

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Buah-buahan merupakan bahan makanan nabati, yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan mengandung biji-bijian. Secara ilmiah, buah merupakan sumber dari pemenuhan gizi bagi manusia, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan vitamin, serat, dan mineral, serta mencegah terjadinya defisiensi vitamin guna menghambat gejala penyakit yang muncul akibat kekurangan vitamin, serat, dan mineral.

Di masa transisi pandemi ini, konsumsi buah-buahan merupakan hal yang penting untuk menjaga imunitas tubuh dan mengurangi risiko terserang penyakit, karena buah merupakan sumber dari nutrisi seperti vitamin, serat, mineral, dan sebagainya. Namun, menurut data Badan Pusat Statistik (2021) pada tabel rata, terjadi penurunan konsumsi buah sebesar 5,9% pada bulan September 2021 dibandingkan dengan bulan maret 2020 yaitu pada awal covid masuk ke Indonesia. Penurunan konsumsi ini tidak sesuai dengan adanya kenaikan produksi buah-buahan lokal dimana pada data Badan Pusat Statistik (2021), produksi buah lokal adalah 24,63 juta ton dan terjadi peningkatan produksi sebesar 5,4% pada tahun 2021 yaitu sebesar 25,96%. Dengan adanya kesenjangan dari pola konsumsi masyarakat terhadap ketersediaan produk ini, dapat memberikan gambaran dimana konsumsi buah-buahan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal (Vereecken et al., 2005).

Beberapa penelitian dilakukan oleh berbagai kalangan baik individu maupun organisasi pemerintahan terkait pola konsumsi makanan bergizi khususnya pasca pandemic, namun penelitian yang dilakukan lebih luas dimana tidak hanya buah-buahan saja yang diteliti, namun berbagai macam produk juga diteliti, sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi terkait produk buah-buahan. Penelitian yang dilakukan oleh orang lain membahas mengenai adanya perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap produk makanan bergizi, dimana penelitian tersebut

menunjukkan bahwa bahan makanan bergizi mengalami peningkatan dan penurunan dalam pola konsumsi masyarakat, salahsatunya adalah kacang-kacangan (*pulses*) mengalami peningkatan konsumsi paling tinggi ketika terjadinya pandemic yaitu 300% (Eftimov et al., 2020). Kemudian penelitian lain tidak secara spesifik membahas perubahan pola konsumsi buah-buahan pasca pandemi dengan subjek penelitian yang lebih luas, dimana penelitian lain melakukan penelitian konsumsi buah-buahan pada skala lebih kecil seperti jenjang Sekolah Menengah Pertama dimana terdapat faktor-faktor yang mungkin menjadi penentu pola konsumsi buah, namun tidak valid apabila diteliti pada subjek tersebut seperti faktor preferensi konsumsi buah, pengetahuan akan covid-19, penyajian produk, dan lain-lain (Rachman et al., 2017). Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian yang dapat mewakili konsumsi masyarakat dalam satu bulan.

Penelitian ini fokus pada pengaruh faktor-faktor internal dan eksternal dari pola konsumsi buah yang berpengaruh seperti faktor sosial, tempat membeli, dan pengetahuan produk (Rachman et al., 2017). Kemudian faktor-faktor lain yang akan diteliti adalah cara penyajian, pertimbangan membeli, anggota yang ikut mengkonsumsi, dan jenis buah yang dikonsumsi (Shahrim & Karim, 2012).

## **1.2. Tinjauan Pustaka**

### **1.2.1. Konsumsi Buah**

Menurut hasil Riskesdas dan Studi Diet Total (SDT) tahun 2014, konsumsi masyarakat akan buah masih cenderung rendah, dimana menurut WHO sendiri, rendahnya konsumsi buah memiliki peran vital dalam 1,7 juta kasus kematian akibat penyakit kronis di dunia per tahun. Menurut WHO, rekomendasi konsumsi buah tiap orang minimal 400 gram/kapita/hari untuk mencegah adanya komplikasi kronis bagi tubuh seperti jantung, kanker, diabetis, obesitas, dan sebagainya.

Berdasarkan UU Kesehatan No. 41 Tahun 2014, menganjurkan untuk mengkonsumsi setidaknya 2-3 porsi buah dalam Tumpeng Gizi Seimbang.

Mengacu dari data BPS Survei Sosial Ekonomi Nasional, menunjukkan bahwa rata-rata pola konsumsi buah-buahan oleh masyarakat mengalami sedikit peningkatan yaitu dari 51/gram/kapita/minggu, menjadi 53/gram/kapita/minggu. Peningkatan tersebut masih jauh dari saran WHO untuk konsumsi buah-buahan yaitu 2800 gram/kapita/minggu. Dari survey yang dilakukan oleh Kementan, ditemukan bahwa mayoritas responden tidak menemukan kesulitan untuk mendapatkan buah-buahan untuk dikonsumsi, namun pola konsumsi buah oleh masyarakat tidak meningkat signifikan dimasa pandemic ini. Survey yang dilakukan oleh kementan hanya terbatas pada tingkat pola konsumsi buah-buahan dan juga hanya berkaitan dengan pasokan buah-buahan yang beredar di masyarakat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi buah-buahan dimasyarakat, menurut Vereecken et al., (2014) adalah pengaruh internal dan eksternal. Faktor internal adalah sikap dari dalam diri orang tersebut, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar dari sikap orang tersebut terhadap konsumsi buah. Pandemi menjadi faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pola konsumsi buah dimasyarakat.

### **1.2.2. Pola Konsumsi Buah Masyarakat Kota Semarang**

Pola konsumsi buah-buahan pada suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang menjadi pemicu konsumsi buah-buahan, seperti jenis buah yang akan dikonsumsi, kemudahan mendapatkan produk, jenis olahan buah, pertimbangan membeli buah, pengetahuan produk, dan faktor sosial. Mengacu pada data table lampiran 1 mengenai perilaku konsumsi kelompok makanan masyarakat Kota Semarang (BPS, 2021), rata-rata konsumsi buah-buahan di Kota Semarang, mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak 2018, dimana pada tahun 2018 tercatat konsumsi buah-buahan mencapai 60,26 kkal per kapita per

hari, tahun 2019 tercatat 53,16 kkal per kapita per hari, dan pada tahun 2020 tercatat 48,10 kkal per kapita per hari. Penurunan konsumsi buah masyarakat Kota Semarang ini dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

### **1.2.3. Faktor Perilaku Pola Konsumsi**

Perilaku konsumsi buah-buahan pada masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mampu mengubah kebiasaan dan juga pola konsumsi buah-buahan di masyarakat.

#### **1. Faktor Sosial**

Faktor sosial merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Sikap dari masyarakat dalam konsumsi buah ditentukan juga oleh hubungannya dengan orang sekitar seperti keluarga, teman, hingga lingkungan sekolah dan kuliah bahkan lingkungan kerja. (Rachman et al., 2017).

#### **2. Pertimbangan Membeli**

Pertimbangan membeli masyarakat akan produk pangan buah-buahan, dipengaruhi oleh preferensi atau kesukaan dari produk tersebut (Sumarwan & Palupi, 2017). Preferensi dalam pemilihan produk buah-buahan bagi masyarakat dapat dilihat dari harga, rasa, kualitas, dan kemudahan mendapatkan.

#### **3. Pengetahuan**

Pengetahuan akan gizi buah-buahan merupakan pemahaman masyarakat terkait ilmu gizi yang dikaitkan dengan status gizi dan juga kesehatan masyarakat itu sendiri. Pengetahuan akan pentingnya konsumsi buah-buahan akan mempengaruhi masyarakat dalam konsumsi buah-buahan (Hussein, 2011).

#### **4. Ketersediaan Tempat Membeli**

Ketersediaan buah-buahan dalam konsumsi masyarakat akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat juga. Jenis makanan yang banyak tersedia cenderung mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dimana membuat masyarakat tidak kebingungan dalam memilih jenis buah

yang akan dikonsumsi (LINDA KHURILIN, 2015).

#### 5. Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi buah dipengaruhi oleh jenis olahan dari buah-buahan, dan juga jenis buah itu sendiri. Masyarakat akan lebih tertarik pada buah-buahan yang memiliki penyajian menarik dan jenis buah yang bervariasi (Nago et al., 2010).

#### 1.2.4. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini akan dilakukan dengan melakukan survey terhadap masyarakat di Kota Semarang. Survey akan berisi kuesioner menggunakan *google form* yang memiliki pertanyaan seputar pandemic dan topik penelitian yang relevan terhadap masyarakat Kota Semarang. Kota Semarang sendiri diambil dari website resmi Provinsi Jawa Tengah, memiliki jumlah penduduk yaitu 1.656.564 jiwa. Total kasus terkonfirmasi covid-19 Kota Semarang mencapai 88.064 jiwa, dengan kasus sembuh per tanggal 10 Oktober 2021 adalah 67.958 jiwa. Menurut BPS (2021), pada tahun 2020 persentase jumlah penduduk Kota Semarang berdasarkan rentang umur yaitu pada usia 0-14 tahun sebanyak 23,34%, 15-64 tahun sebanyak 72%, dan 65 tahun keatas sebanyak 4,66%.

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- Mendeskripsikan faktor sosial, pertimbangan membeli, pengetahuan buah-buahan, cara penyajian, tempat membeli, pola konsumsi, dan konsumsi anggota keluarga berdasarkan pengeluaran perbulan.
- Menentukan hubungan antara faktor sosial, pertimbangan membeli, pengetahuan buah-buahan, cara penyajian, tempat membeli, pola konsumsi, dan konsumsi anggota keluarga dengan pola konsumsi buah-buahan di masyarakat berdasarkan pengeluaran perbulan.
- Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pola konsumsi buah-buahan pada masyarakat.